

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ASMAUL HUSNA MELALUI METODE MAKE A MATCH DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN DBL (KELAS 4 SDN 017 BUKIT BESTARI)

Deddy Peramana¹, Hamda Faikoh²

deddy.peramana@uinjkt.ac.id¹, hamda.faikoh21@mhs.uinjkt.ac.id²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in the Asmaul Husna material through the application of the Make a Match method in class IV of SDN 017 Bukit Bestari. This classroom action research was motivated by the low learning outcomes of students who did not meet the Minimum Completion Criteria (KKM) in Islamic Religious Education and Character Education (PAIBP) lessons. By using the Design Based Learning (DBL) approach, this study was conducted in two cycles, where each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The results showed a significant increase; in cycle I, only 55% of students achieved completion, while in cycle II, the percentage of completion increased to 85%. This indicates that the Make a Match method is effective in improving student motivation and learning outcomes, and can be used as an alternative innovative learning strategy for other materials in schools.

Keywords: *Improving Learning Outcomes, Asmaul Husna, Make a Match Method, DBL Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna melalui penerapan metode Make a Match di kelas IV SDN 017 Bukit Bestari. Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Dengan menggunakan pendekatan Design Based Learning (DBL), penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan; pada siklus I, hanya 55% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 85%. Hal ini mengindikasikan bahwa metode Make a Match efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk materi-materi lainnya di sekolah.

Kata kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Asmaul Husna, Metode Make a Match, Pembelajaran DBL

PENDAHULUAN

Diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (pasal 1). Pengembangan peningkatan keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran merupakan tantangan yang selalu di hadapi oleh pelaku pendidikan terutama dalam lingkup profesi keguruan. Guru sepatutnya mencari strategi yang dipandang perlu dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran.

Di kelas IV SDN 017 Bukit Bestari, salah satu masalah yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 75 . Siswa mengalami

kesulitan dalam menguasai makna dan penerapan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru mencoba menerapkan metode Make a Match dengan pendekatan pembelajaran Design Based Learning (DBL). Metode Make a Match dikenal efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui aktivitas mencari pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban. Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga memudahkan mereka memahami materi yang disampaikan.

Adapun penggunaan metode Make a Match ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada beberapa materi. Dalam jurnal Analisis Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa menyatakan bahwa "Model Pembelajaran Make a Match cocok diterapkan dalam materi KD kearsipan yang dilakukannya (Fauhah, 2021). Selain itu Khofifah dalam jurnal yang berjudul Implementasi Model Make a Match untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI menjelaskan bahwa "Model Make a Match sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI" (Khofiyah, 2020).

Berdasarkan pengalaman dan penelitian terdahulu, metode Make a Match terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan metode ini pada materi Asmaul Husna di kelas IV SDN 017 Bukit Bestari untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif. PTK ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Make a Match pada materi Asmaul Husna di kelas IV SDN 017 Bukit Bestari. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 017 Bukit Bestari, Tanjungpinang, pada tahun ajaran 2024-2025, dengan fokus pada pembelajaran siswa kelas IV.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 017 Bukit Bestari yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel:

1. Variabel bebas : Metode Make a Match.

2. Variabel terikat : Hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna.

D. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus. Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Perencanaan : Menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan kartu Make a Match yang berisi soal dan jawaban terkait Asmaul Husna, serta menyusun instrumen evaluasi dan observasi.
2. Tindakan : Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode Make a Match, di mana siswa harus mencari pasangan soal dan jawaban yang sesuai.
3. Observasi : Guru dan peneliti mengamati proses pembelajaran dan mencatat aktivitas siswa serta kesesuaian pelaksanaan dengan rencana.
4. Refleksi : Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari siklus tersebut dan untuk menyusun perbaikan di siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
2. Tes formatif untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir setiap siklus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

1. Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.
2. Tes formatif yang diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan mereka dalam menguasai materi Asmaul Husna.

G. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan tindakan, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 , dengan target 85% siswa mencapai nilai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I, penelitian difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 017 Bukit Bestari dalam materi Asmaul Husna. Metode Make a Match yang diterapkan menggunakan media pembelajaran berupa PowerPoint untuk membantu siswa mengingat dan menerjemahkan lima Asmaul Husna, yaitu al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, as-Salam, dan al-Mukmin.

Tabel 4.1

Perolehan Nilai Hapalan dan terjemahan Asmaul Husna siswa siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase ketuntasan kelas	Nilai rata-rata Kelas
1.	Tuntas	≥ 75	11	55%	76
2.	Tidak Tuntas	≤ 75	9	45 %	76

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor diatasKKM, ≥ 75 dengan kategori tuntas sebanyak 11 orang atau 55% dan siswa yang mendapat skor < 75 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 9 siswa atau 45%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 11 siswa yang dinyatakan tuntas denganKKM (75), dan dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas tersebut perlu ditingkatkan lagi karena indikator keberhasilan siswa masih kurang dari 70 % yaitu 55%.

Refleksi siklus I menunjukkan bahwa metode pembelajaran Make a Match belum diterapkan secara optimal, karena beberapa siswa bergantung pada teman yang lebih mampu saat mengerjakan tugas berkelompok. Hal ini menyebabkan ketidakaktifan sebagian siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan dengan mengubah metode dari kelompok menjadi individu untuk meningkatkan pemahaman dan kemandirian siswa.

Pada siklus II, metode Make a Match dilanjutkan dengan memperbaiki implementasinya, yakni dengan memberikan kartu soal dan jawaban kepada setiap siswa secara individu. Tujuannya adalah agar siswa lebih aktif dan mandiri dalam memahami serta menerapkan materi Asmaul Husna.

Tabel 4.2

Perolehan Nilai Hapalan dan terjemahan Asmaul Husna siswa siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi siswa	Presentase ketuntasan kelas	Nilai rata-rata kelas
1.	Tuntas	≥ 75	17	85%	84
2.	Tidak Tuntas	≤ 75	3	15%	84

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor di atas KKM, ≥ 75 dengan kategori tuntas sebanyak 17 orang atau sebanyak 85% dan siswa yang mendapat skor < 75 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau sebanyak 15%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai di atas KKM (75), dan dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas tersebut telah berhasil karena indikator keberhasilan siswa lebih dari 70% yaitu sebanyak 85%.

Berdasarkan deskripsi data kuantitatif, hasil pembelajaran pada siklus I masih dibawah KKM dan hasilnya belum memuaskan walaupun telah dioptimalkan penerapannya. Berdasarkan refleksi dan analisa hasil kegiatan bersama guru kolaborator, keadaan tersebut disebabkan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan menerjemahkan asmaul husna dikarenakan penerapan metode *make a match* dilaksanakan secara berkelompok, sehingga bagi siswa yang tidak mampu memasang asmaul husna mengandalkan teman yang mampu, dan siswa yang tidak mampu tadi mengganggu siswa lain sehingga keadaan kelas menjadi tidak kondusif. Kemudian didapatkan solusi bahwa penerapan metode *make a match* akan dilaksanakan secara Individu dalam kegiatan pembelajaran, untuk melatih daya berpikir siswa dalam pemahaman materi.

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan materi menghafal dan menerjemahkan 11-20 nama Asmaul Husna. Berdasarkan post test diakhir pembelajaran hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar siklus I, kemudian siswa pun terlihat aktif dengan praktik *make a match*nya dan siswa tidak saling mengganggu sehingga pembelajaran berlangsung kondusif. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

No.	Item	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai rata-rata kelas	76	84	8
2.	Presentase ketuntasan kelas	55 %	85 %	25 %

Berdasarkan pengolahan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* pada materi menghafal dan menerjemahkan Asmaul Husna mengalami peningkatan, dimana pada siklus I tercapai nilai rata-rata 76 dengan presentase ketuntasan kelas 55% hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%. Kemudian setelah dilaksanakan siklus ke II mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 84 dengan presentase ketuntasan kelas 85%.

Berdasarkan pencapaian nilai dan ketuntasan tersebut penelitian tindakan kelas sudah memenuhi indikator keberhasilan. Berarti penelitian dapat dikatakan sudah berhasil. Dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *Make A Match* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghafal dan menerjemahkan Asmaul Husna secara umum disukai siswa, siswa menganggap metode pembelajaran ini merupakan hal yang baru diterapkan oleh

guru, dan siswa sangat menyenangi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi dengan metode pembelajaran *Make a Match* dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asmaul Husna pada siswa Kelas IV SDN 017 Bukit Bestari dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelas 76 menjadi 84, presentase ketuntasan kelas 55% menjadi 85%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah berada di atas kriteria indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya (70%).

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauhah, Humroul. 2021. *Analisis Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (online), Vol. 9, No. 2 (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/10080>), diakses 8 Oktober 2021.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khofiyah, Siti. 2020. *Implementasi Model Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP N 01 Kesesi*, (online), Vol. 17, No. 1 (<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/article/view/3301>), diakses 8 Oktober 2021.
- Moh Zainul Rasyid, dkk. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- NLR Herianingtyas, I Muyassaroh, J Kartini, 2023, Integrasi Model RADEC-Literasi Sains dalam Modul Ajar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar 3 (2), 104-111.
- NLR Herianingtyas, C Rohman, R Widiyanto, RR Amarulloh, 2023, AUTHENTIC ASSESSMENT TEACHING AND LEARNING TRAJECTORY WITH E-STUDENT ACTIVITY SHEET (E-SAS) TO IMPROVE THE QUALITY OF LEARNING PROCESS, JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education) 7 (2), 92-107.
- Supriatin, A.I. 2017. *Penggunaan Kartu Make a Match untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membedakan Jenis-Jenis Adaptasi*, (online), Vol. 4,2 (<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/download/743/646>), diakses 8 Oktober 2021.
- Sujariyah. 2017. *Pendekatan Pembelajaran Make a Match pada Materi Pokok Asmaul Husna*, (online), Vol. 2, No.2 (<http://i-rpp.com/index.php/jpp/article/view/751>), diakses 8 Oktober 2021.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Sumarso, 2018. *Mengenal siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas*
- SZ Mardiyah, AP Salsabilla, NLR Herianingtyas, 2023, Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Learning Community, Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 6 (2), 102-109.